

**Nilai-Nilai Anti Terorisme Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam
(Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran PAI SMA Terbitan Erlangga)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

QOTRUNNADA

NIM: 06410086

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qotrunnada

NIM : 06410086

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Juli 2011

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK PENGALAMAN
TGL
A64F51AF734874968

ENAM RIBU DELAPAN
6000 DJP

Qotrunnada
NIM. 06410086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Qotrunnada
Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Qotrunnada
NIM : 06410086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Anti Terorisme Dalam Buku Pelajaran
Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Isi Terhadap
Buku Pelajaran PAI SMA Penerbit Erlangga)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juli 2011
Pembimbing

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/178/2011

Skrripsi/tugas akhir dengan judul :

NILAI-NILAI ANTI TERORISME DALAM BUKU PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Analisis Terhadap Buku Pelajaran PAI SMA Terbitan Erlangga)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Qotrunnada

NIM. : 06410086

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 21 juli 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP: 19710315 199803 1 004

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, MA

NIP: 19591001 198703 1 002

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag

NIP: 19610217 199803 1 001

Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP: 19590525 198503 1 005

23 AUG 2011

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS Al-Anbiyya:107)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV.Wicaksa,1994), hal. 503

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada

*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين أشهد أن
لا اله الا الله واشهد أن محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على محمد
وعلى آله وصحبه اجمعين، أما بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menunjukkan kebesaran-Nya kepada kita, tidak ada kata yang pantas diucapkan selain *Asma*-Nya, tiada daya kecuali kehendak-Nya, hanya Engkau tempat kembali, dengan ridho-Mu penelitian karya ilmiah yang sederhana ini terselesaikan dan dengan seizing-Mu penelitian ini terselesaikan guna tugas akhir kesarjanaan terselesaikan.

Sholawat dan salamkepada hanya Hamba-Nya yang mulia, terpilih penuh cinta kasih kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan keluarganya, tanpa engkau Muhammad SWT tidak adalah peradaban seperti sekarang. Al-Qur'an dan Al-Hadis penopang hidup dan ilmu yang agung.

Penelitian yang berjudul **NILAI-NILAI ANTI TERORISME DALAM BUKU PELAJARAN AGAMA ISLAM(Studi Analisis Terhadap Buku Pelajaran PAI SMA Penerbit Erlangga)** ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan penelitian tersebut, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah dengan tekun dan sabar serta meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dan memberikan kritik konstruktif dalam proses penyusunan penelitian skripsi ini.
4. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd., selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, kakak adik (Diya Hibattulah, Ina)serta seluruh anggota keluarga dengan segala cinta kasih, lantunan doa-doa suci, motivasi serta dengan segala pengorbanannya demi kebaikan dan keberhasilan peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Tak lupa ucapan terima kasih kepada Tuan Guru K.H Aminnudin Mashudi yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan serta do'a hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta (mama Ratih tercinta, big boss Fahmi caem, bung Muid, mas Ngarifin, bung Piping, Che Farhan, bung Oet, bung Tri,

bung Rois, mas Cuenk, bang Tato, bang Bayu) yang senantiasa dukungan, motivasi, doa, dan semua yang kalian bangun semakin menghentakkan peneliti untuk lebih terjaga dan semangat dalam mengarungi proses kehidupan ini.

9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tak terlupakan bantuannya yang turut dalam penyelesaian penelitian ini.

Kepada semua pihak yang disebutkan diatas, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu peneliti harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 11 Juni, 2011

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Qotrunnada
NIM. 06410080

ABSTRAK

Qotrunnda. Nilai-Nilai Anti Terorisme Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku PAI SMA Terbitan Erlangga). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Islam adalah agama kedamaian dan mengajarkan kebaikan dalam bermasyarakat. Realita sekarang Islam tercoreng, dengan anggapan bahwa agama keras, kejam, dan perang dengan perilaku minoritas masyarakat mengatas namakan agama, yaitu aksi kekerasan teror oleh teroris. Indonesia yang terkenal dengan keramahan masyarakatnya, tercemar oleh ulah minoritas teroris seperti terjadinya bom Bali dan bom Hotel Marriott dan The Ritz Carlton. Permasalahan tersebut cukup pelik karena seputar krisis multi-dimensional serta masalah lain yang menyangkut tatanan nilai dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat. Berdasarkan permasalahan diatas, perlu kiranya upaya penyelesaian persoalan tersebut melalui berbagai bidang; sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, perlu adanya penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu perlunya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **Nilai-Nilai Anti Terorisme Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis-faktual, yakni mengambil satu tema dari tokoh kemudian dikaji dengan analisis filosofis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan wawancara, yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap inti pesan suatu komunikasi, khususnya yang terkait dengan substansi yang terdapat dalam data.

Hasil penelitian menunjukkan: Prinsip-Prinsip penyusunan Buku PAI SMA Penerbit Erlangga seperti penyusunan buku ajar PAI untuk SMA materi dikembangkan berdasarkan Standar Isi KTSP 2006, Al-Quran dan Al-Hadis disesuaikan materi dan berkonsultasi dengan DEPAG, setiap istilah, ejaan disesuaikan dengan kaidah ejaan EYD yang benar, mentranslasi istilah bahasa asing (Arab) sesuai kaidah bahasa Indonesia dan translasi dikerjakan dengan bersama satu dengan yang lainnya, tim penyusun dan editor penerbit Erlangga dalam penyusunan buku netral dari bermacam ideologi, dan kesinambungan materi dengan materi yang lain sesuai SKL Paket C. sedangkan nilai-nilai anti terorisme dalam buku materi PAI SMA terdapat pada kelas X dalam bab pertama, materi *Al-Qur'an* surah *Al-Baqarah*, 2: 30, peranan manusia sebagai Khalifah, disini dijelaskan manusia diciptakan Allah SWT diberikan tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat serta menggali dan mengelolanya demi terwujudnya kedamaian, kemakmuran, kesejahteraan segenap manusia dan larangan berbuat perusakan, kelas X dalam bab ketiga materi Akidah yang berjudul Iman kepada Allah SWT, nilai-nilai anti terorisme disini adalah manusia yang beriman kepada Allah SWT selalu mengaplikasikan sifat Allah SWT (*Al-Asmā Al-Husnā*) dalam perilaku bermasyarakat berusaha berbuat baik

dan kasih sayang, menjaga keselamatan diri dan orang lain, dan menjadi orang yang terpercaya dan dapat memberi rasa aman kepada sesama, kelas X dalam bab kesepuluh materi akhlak dengan judul perilaku tercela, sub ketiga menjelaskan aniaya. Nilai-nilai anti terorisme yang terkandung dalam materi ini adalah sifat aniaya terhadap sesama manusia dan diri sendiri, kelas XI Semester 2, Bab ketujuh materi *Al-Qur'ān* surah *Ar-Rūm*, 30: 41-42, surah *Al-A'rāf*, 7: 56-58, dan surah *Sād*, 38: 27-28, sub pembahasan kedua menjelaskan larangan Allah SWT kepada manusia untuk berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah SWT menyuruh manusia hidup dengan berbuat kebaikan-kebaikan agar memperoleh *rahmat* Allah SWT, dan kelas XI, Semester 2, bab kesepuluh materi akhlak berperilaku tercela, nilai-nilai anti terorisme terkandung dalam pembahasan sub bab kedua, menjelaskan contoh-contoh perbuatan dosa besar menjelaskan pembunuhan dan aniaya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-LATIN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM MATERI PELAJARAN PAI SMA PENERBIT ERLANGGA	
A. Deskripsi Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Buku Pelajaran PAI.....	24
B. Deskripsi Materi PAI Untuk SMA Penerbit Erlangga	39
1. Deskripsi Materi Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X.....	39
2. Deskripsi Materi Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XI.....	42

	3. Deskripsi Materi Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XII.....	45
BAB III	NILAI-NILAI ANTI TERORISME DALAM BUKU PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH ATAS	
	A. Prinsip-Prinsip Buku PAI SMA Penerbit Erlangga.....	49
	B. Nilai-Nilai Anti Terorisme Dalam Buku PAI SMA.....	56
	1. Nilai-Nilai Anti Terorisme Dalam Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X.....	51
	2. Nilai-Nilai Anti Terorisme Dalam Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI.....	57
	3. Nilai-Nilai Anti Terorisme Dalam Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII.....	59
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran-saran.....	64
	C. Penutup	65
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ظ	Dād	D	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-ḥitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَّ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)*

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut

penulisannya

ذوى الفروض

ditulis

zawi al-furūd

اهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sekarang ini sedang disibukkan dengan berbagai permasalahan yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan yang cukup pelik seputar krisis multi-dimensional serta masalah lain yang menyangkut tatanan nilai dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat. Banyaknya problematika yang muncul melanda Negara Indonesia. Bangsa ini dituntut melakukan upaya pemecahan secara mendesak.

Banyaknya problematika tersebut maka perlunya tindakan-tindakan yang kongkrit untuk mengatasinya. Berita aktual saat ini dengan munculnya aksi bom bunuh diri yang terjadi di Hotel Marriott dan The Ritz Carlton pada 17 Juli yang lalu menunjukkan bahwa masalah terorisme di Indonesia masih merupakan persoalan yang serius, walaupun lebih tiga ratus teroris sudah ditangkap dan dihukum pengadilan akhir-akhir ini. Belum juga terselesaikannya masalah aksi teror yang merugikan negara khususnya dunia pariwisata, seperti yang kita lihat tiga buah bom meledak dalam waktu yang hampir bersamaan di Denpasar, Bali pada 12 Oktober 2002. Lebih dari 180 orang menjadi korban. Jelas ini adalah bagian mengerikan dari tindakan teror yang selama belasan bulan ini menggetarkan perasaan kita sebagai masyarakat¹.

Melihat fenomena terorisme yang muncul bersamaan dengan berbagai permasalahan lain di Negara ini, seperti krisis kepercayaan terhadap pemerintah dan korupsi. Masalah terorisme bukanlah masalah yang berdiri sendiri. Ia sering terkait dengan masalah lain seperti ketidakadilan, penindasan, dan kemiskinan namun ada juga kaitannya dengan perjuangan

¹. Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita Agama Masyarakat Negara Rakyat, Teroris Harus Dilawan*, cet 2 (Jakarta: The Wahid Institut, 2006), hal. 291.

kemerdekaan atau pembebasan yang sedang dilakukan oleh sekelompok orang. Masalah ketidakadilan atau penindasan bisa terjadi di dalam atau di luar negeri. Kelompok teroris ini merasa tidak mampu melakukan perlawanan secara langsung sehingga melakukan perlawanan dengan kekerasan yang menimbulkan ketakutan (teror)². Bisa juga ditengarai muncul dan berakar dari fanatisme agama yang berlebihan oleh pemeluknya. Ajaran agama ditafsirkan secara radikal (normatif tekstual), sehingga muncul pemahaman agama yang dangkal dan keliru. agama yang seharusnya menanamkan nilai perdamaian berubah menjadi agama yang penuh kekerasan.

Berbagai usaha melalui banyak strategi telah dilaksanakan guna mencegah dan memberantas terorisme seperti penyelesaian masalah Internasional dengan kekuatan militer atau tindakan militer untuk menyelesaikan masalah secara tuntas dan permanen namun realitanya tidak menyelesaikan masalah. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang sesungguhnya mengajarkan dan menganjurkan kita agar selalu cinta damai dan menebarkan pesona *rahmah lil'ālamīn* namun kenyataannya banyak orang muslim yang melakukan teror atas nama agama yang sesungguhnya hal tersebut bertolak belakang dan bertentangan.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu kiranya upaya penyelesaian persoalan tersebut melalui berbagai bidang; sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan³. Dalam bidang pendidikan, perlu adanya penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada penanaman nilai-nilai melalui materi PAI yang spesifik dengan proses pembelajaran dan pengembangannya. Agar doktrinasi aksi kekerasan atau teror terputus dari akar pikiran siswa khususnya sekolah berbasis umum (SMA) karena masa tersebut merupakan salah satu

² Antara, *Memecahkan Masalah Terorisme Secara Komprehensif*, <http://antara-news.com/Hukum-Kriminal/kasus-terorisme-2010>.

³ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 4.

fase pendidikan yang mempunyai arti strategis masa perkembangan siswa dari masa transisi remaja menuju tahap dewasa. Dari sini pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya penyampaian nilai-nilai sosial-spiritual dalam diri siswa, diharapkan dapat berimbas pada pembentukan pribadi yang peka terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan kontemporer atau persoalan terorisme yang kurang dalam pelajaran agama. Terlepas dari itu perlunya perombakan kurikulum dan penegasan materi tentang anti terorisme secara khusus supaya siswa mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya, akan tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku kritis dan universal memahami agama.

Melihat kenyataan demikian, jika terorisme adalah kenyataan yang tak terbantahkan dan pendidikan selama ini kurang menjelaskan secara spesifik dan signifikan tentang terorisme dalam kurikulum. Maka untuk penanaman dan pengembangan nilai-nilai anti terorisme kepada peserta didik diperlukan cara-cara efektif dan relevan yang tujuannya untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, berperilaku baik, toleransi antar sesama kepada peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat dan tidak membunuh (menyebarkan rasa permusuhan), maka telaah buku pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA terhadap nilai-nilai anti terorisme sangatlah penting.

Sebelum melangkah jauh tentang terorisme, sangat penting pengkajian awal tentang materi yang ada agar memudahkan penelitian. Penulis memfokuskan ke buku terbitan Erlangga karena mayoritas guru SMA menggunakan buku tersebut meskipun bukan sumber primer bagi guru PAI namun mereka menggunakannya. Setelah dikaji oleh penulis di dalam isi materi ternyata mengandung nilai-nilai anti terorisme meskipun kurang spesifik. Seperti mana Pada buku kelas XI yang berjudul perilaku

tercela, Sub pembahasan yang enam berjudul: “Dosa Besar Dalam Kehidupan Bermasyarakat” dijelaskanya pembunuhan, pembunuhan adalah perbuatan yang menyebabkan lenyapnya nyawa seseorang. Membunuh orang dengan sengaja merupakan perbuatan biadab yang hukumnya haram dan termasuk dosa besar, yang pelakunya akan dimurkai dan dikutuk Allah, serta dicampakkan ke dalam neraka jahanam, seperti dalam firman Allah *QS An-Nisā*, 4: 93 yang berbunyi:

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

Artinya: *Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.*⁴

Membunuh merupakan tindak kejahatan yang pertama diadili pada pengadilan Allah di alam Akhirat kelak. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya; “Perbuatan yang paling pertama dihisab Allah di alam Akhirat ialah shalat. Sedangkan perkara yang mula-mula diadili antara sesama manusia ialah pertumpahan darah,” (H.R Bukhari dan Muslim).⁵

Pada poin kedua juga dijelaskan jangan menganiaya orang lain karena bisa saja mencelakakan orang sehingga orang tersebut terluka dan juga bisa sampai meninggal dunia karena perbuatan tersebut.⁶ Dari materi ini bisa kita analisa bahwasannya dalam Islam dilarang melakukan tindakan kekerasan yang baik menimbulkan korbannya mati maupun hidup (cedera), melihat kaitannya materi ini dengan terorisme adalah aksi teror kelompok tertentu dengan menggunakan kekerasan, kekejaman serta kebengisan dan cara-cara lain

⁴ Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV.Wicaksa, 1994), hal. 136.

⁵ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XI* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 142-143.

⁶ *Ibid.*, hal. 142-143.

untuk menimbulkan rasa takut dan tidak nyaman pada manusia untuk mencapai tujuan. Sedangkan Islam dengan lemah-lembut, santun, membawa khabar gembira tidak menjadikan manusia takut dan lari, serta membawa kepada kemudahan, tidak menimbulkan kesusahan, dan tidak ada paksaan

Agama dalam segala sisi sangat menentukan paradigma seseorang dalam menentukan arah perjalanannya, maka dari pentingnya akan pendidikan agama tersebut perlunya penanaman nilai-nilai *habl min al-Nās* yang kadang terlupakan oleh orang muslim. Melihat sesungguhnya arti pendidikan agama, maka pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci *Al-Qur'ān* dan *Hadits*, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷ Hal ini disadari bahwa memberantas anti terorisme juga tak lepas dari gerakan preventif, yaitu mencegah timbulnya terorisme pada generasi anak bangsa. Mengingat upaya pencegahan tersebut tidak hanya dapat dilakukan pada satu generasi saja, melainkan dua atau tiga generasi selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Prinsip-prinsip apa sajakah yang terkandung dalam penyusunan buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA Penerbit Erlangga?
2. Apa saja materi yang mengandung nilai-nilai anti terorisme dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA terbitan Erlangga?

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 22.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui prinsip-prinsip yang terkandung dalam penyusunan buku materi pendidikan agama Islam Penerbit Erlangga.
- b. Untuk mengetahui materi apa saja yang mengandung nilai-nilai anti terorisme yang terkandung dalam buku pelajaran pendidikan agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) terbitan Erlangga.

2) Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini penulis berharap :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA dalam menghadapi realita kehidupan masa depan.
- b. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna, baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian serius dalam dunia pendidikan akan betapa pentingnya nilai-nilai anti terorisme dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA.
- c. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam yang mengacu kepada realitas empiris.

D. Kajian Pustaka

Setelah dicari oleh penulis, penelitian tentang anti terorisme masih sedikit dan tidak ada jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, khususnya penelitian tentang nilai-nilai anti teroris dalam buku pelajaran pendidikan agama Islam. Dari penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap karya-karya ilmiah, khususnya di UIN Sunan Kalijaga, penulis menemukan beberapa penelitian yang penting untuk diperhatikan.

Skripsi yang berjudul “*Terorisme Dalam Perspektif Hukum Islam*”, yang ditulis oleh Abdul Wahid Aladzim mahasiswa jurusan Ahwal Assyahsiyah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Skripsi ini membahas tentang rumusan terorisme dalam perspektif hukum Islam. Hasil skripsi ini adalah hukum bagi kejahatan terorisme menurut hukum Islam adalah hukum mati. Melalui konsep analisis terorisme tersebut yang diuraikan kemudian dikomparasikan dan ditarik kesimpulan terorisme relevansinya dengan hukum Islam.⁸

Skripsi yang berjudul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Saksi Dalam Tindak Pidana Terorisme (Analisis Pasal 33 Dan 34 Uu No.15 Tahun 2003 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme)*”, yang ditulis oleh Mochamad Kusnadi mahasiswa jurusan Ahwal Assyahsiyah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Skripsi ini membahas tentang tinjauan hukum Islam, bagaimana suatu Negara melindungi

⁸ Abdul Wahid Aladzim, “*Terorisme Perspektif Hukum Islam*”, Skripsi, Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hal. 65.

saksi/teroris dalam hukum Negara yang tercantum dalam Undang-Undang no.15 tahun 2003 pemberantasan tindak terorisme pasal 33 dan 34 dalam perspektif hukum Islam.⁹

Dari beberapa skripsi diatas sangat berbeda sekali dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis karena skripsi yang sudah ada lebih menekankan pada penelitian terorisme perspektif hukum Islam, sedangkan penulis melihat teroris dari perspektif nilai-nilai pendidikan anti terorisme yang terdapat pada buku ajar Pendidikan agama Islam penerbit Erlangga.

E. Landasan Teori

1. Nilai

a. Definisi

pengertian nilai menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu: “sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”.¹⁰

b. Sifat nilai

Nilai itu ideal, bersifat ide. Karena itu bersifat abstrak, tidak dapat disentuh oleh pancaindra, yang dapat ditangkap adalah barang atau laku perbuatan yang mengandung nilai itu. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwasannya nilai berbeda dengan fakta sebab berbentuk kenyataan, oleh karena itu fakta bersifat konkrit, sedangkan nilai dihayati.¹¹

2. Terorisme Dan Islam

⁹ Mochamad Kusnadi, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Saksi Dalam Tindak Pidana Terorisme (Analisis Pasal 33 Dan 34 UU No.15 Tahun 2003 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme). Skripsi, Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hal.76.

¹⁰ Dendy Sugono, dkk (Tim Penyusun), *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 981.

¹¹ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, buku IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hal. 468.

Istilah terorisme mulai digunakan pada akhir abad ke-18 terutama untuk menunjuk aksi-aksi kekerasan pemerintah yang dimaksud untuk menjamin ketaatan rakyat. Kosep ini, pendeknya, cukup menguntungkan bagi pelaku terorisme negara, karena memegang kekuasaan, berada dalam posisi mengontrol sistem pikiran dan perasaan. Dengan demikian, arti aslinya terlupakan dan istilah “terorisme” lalu diterapkan terutama untuk “terorisme pembebasan” oleh individu atau kelompok-kelompok.¹² Walaupun istilah ini pernah diterapkan kepada para pemimpin negara yang menindas rakyatnya, namun sekarang pemakaiannya dibatasi hanya untuk pengacau-pengacau yang mengusik pihak yang kuat. Istilah “terorisme” ini juga bisa kita simpulkan bahwasannya terorisme untuk menunjukkan ancaman atau penggunaan kekerasan untuk menindas atau memaksa (biasanya buat tujuan-tujuan politik), entah itu terorisme pembalasan oleh pelaku.

Untuk lebih jelasnya kata “terorisme” dari kata teror yang artinya kekacauan, tindak kesewenang-wenangan untuk menimbulkan kekacauan dalam masyarakat (biasa motif politik), sedangkan kata “teroris” (pelaku) dan terorisme sendiri adalah hal tindakan pengacau dalam masyarakat untuk mencapai tujuan (bidang politik).¹³

Hingga saat ini, definisi terorisme masih menjadi perdebatan meskipun sudah ada para ahli yang merumuskan dan dirumuskan di dalam peraturan perundang-undangan. Amerika Serikat sendiri yang pertama kali mendeklarasikan ”perang melawan terorisme” belum memberikan definisi yang gamblang dan jelas sehingga semua orang bisa memahami makna sesungguhnya tanpa dilanda keraguan, tidak merasa didiskriminasikan

¹²“*Origin And Fundamental Causes Of Internasional Terrorism*”, Secretariat PBB, dimuat dalam M. Cherif Bassiouni (ed) *Internasional terrorism and political crimes* (charles Thomas, 1975), hal. 215.

¹³ Pius Apartanto dan M. Dahlan al barry, *Kamus Ilmiah* (Surabaya: Arkola,1994), hal. 748.

serta dimarjinalkan. Penjelasan definisi ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan yang berakibat merugikan atau target merespons hak asasi manusia(HAM) yang seharusnya wajib dihormati oleh semua orang.

Untuk memahami makna terorisme lebih jauh dan mendalam kiranya perlu dikaji terlebih dahulu pengertian terorisme yang dikemukakan baik oleh beberapa lembaga maupun beberapa ahli antara lain:

a. *Us Central Intelligence Agency (CIA)*

Terorisme Internasional adalah terorisme yang dilakukan dengan dukungan pemerintah atau organisasi asing dan diarahkan untuk melawan negara, lembaga, atau pemerintah asing.

b. *Us Federal Bureau Of Investigation (FBI)*

Terorisme adalah penggunaan kekerasan tidak sah atau kekerasan atas seseorang atau harta untuk mengintimidasi sebuah pemerintah, penduduk sipil elemen-elemennya untuk mencapai tujuan sosial atau politik.

c. *Us Departments Of State And Defense*

Terorisme adalah kekerasan bermotif politik dan dilakukan oleh agen Negara atau kelompok subnasional terhadap sasaran kelompok non kombatan. Biasanya dengan maksud untuk mempengaruhi audien. Terorisme internasional adalah terorisme yang melibatkan warga negara atau wilayah lebih dari satu negara.¹⁴

Untuk lebih memahami istilah dan motif dari terorisme, perunya kita memahami karakteristik/ciri terorisme itu sendiri. Dalam sebuah laporan Divisi riset Federal (kongres AS) yang berjudul “*The Sociology And Psychology Of Terrorism: Who Become A*

¹⁴ Abdul Wahid, dkk, *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, Hak Asasi Manusia dan hukum* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hal. 24-25.

Terrorist And Why?”, disebutkan ada lima ciri dari kelompok teroris, yakni: *separatis nasionalis, fundamentalis-relegius, relegius baru, revolusioner social dan teroris sayap kanan*. Klarifikasi kelompok tersebut berdasarkan pada asumsi bahwa kelompok-kelompok teroris dapat dikategorikan menurut latar belakang politik dan ideologi (*kompas, 5 oktober 2002:28*).

Sedangkan menurut Loudewijk f. Paulus karakteristik terorisme ditinjau dari empat macam pengelompokan yang terdiri dari:

1. Karakteristik organisasi yang meliputi: Organisasi, rekrutmen, pendanaan dan hubungan Internasional. Karakteristik operasional yang meliputi: perencanaan, waktu, taktik dan kolusi.
2. Karakteristik perilaku yang meliputi: Motivasi, dedikasi, disiplin, keinginan membunuh dan keinginan menyerahkan hidup-hidup. Karakteristik sumber daya yang meliputi: latihan, pengalaman perorangan di bidang teknologi, persenjataan, perlengkapan dan transportasi.¹⁵

Dan dapat kita simpulkan melihat motif di atas bahwasannya motif terorisme berbeda-beda tergantung dari tujuan politik maupun ideologi yang akan diperjuangkan agar tercapai misi dan cita-cita teroris itu sendiri. Dan juga motif terorisme dapat diklarifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rasional, psikologi dan budaya.

Sementara itu, dari sudut pandangan agama, Azumardi Azra mengatakan:

Terorisme sebagai kekerasan politik sepenuhnya bertentangan dengan etos kemanusiaan agama Islam. Islam mengajarkan etos kemanusiaan yang sangat menekankan kemanusiaan universal. “Islam menganjurkan umatnya untuk berjuang mewujudkan perdamaian, keadilan, dan kehormatan, akan tetapi perjuangan itu haruslah tidak dilakukan dengan cara-cara kekerasan atau terorisme. Setiap perjuangan untuk keadilan haruslah dimulai dengan premis bahwa keadilan adalah konsep universal yang harus diperjuangkan dan dibela

¹⁵ *Ibid.*, hal. 33.

setiap manusia. Islam memang menganjurkan dan memberi justifikasi kepada muslim untuk berjuang berperang (*harb*), dan menggunakan kekerasan (*qitāl*) terhadap para penindas, musuh-musuh Islam, dan pihak luar yang menunjukkan sikap bermusuhan atau tidak mau hidup berdampingan secara damai dengan Islam dan kaum muslimin. (*Kompas*, 2 november 2001).

Arti kemanusiaan dalam Islam sangatlah dijunjung tinggi dan tidak diajarkan di dalamnya kekerasan. Kekerasan atas nama Islam tidak dibenarkan sebagai jihad karena jihad itu sendiri sebagai alternatif terakhir apa bila penindasan, pelanggaran hak asasi manusia, dan tindakan kolot musuh-musuh Islam apa bila tidak mau berunding dan hidup berdampingan.

Islam sebagai agama yang *rahmah lil'ālamīn*, jelas menolak dan melarang penggunaan kekerasan demi untuk mencapai tujuan (*al-gāyah*), termasuk tujuan yang baik sekalipun. Sebuah kaidah *Ushul* dalam Islam menegaskan *Al-Gāyah Lā Tuharrir Al-Wasilah* (tujuan tidak bisa menghalalkan segala cara). Islam menegaskan bahwa pembasmian suatu jenis kemungkaran tidak boleh dilakukan dengan membenarkan suatu tindakan kekerasan, terlebih teror. Dengan demikian tindakan-tindakan teror mengatasnamakan Islam berarti mereka pelaku terror, sudah melanggar perintah agamanya karena dalam tindakannya. bertentangan dengan surat *Al-aniyā* (21) :107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (*Q.S Al-aniyā:107*).¹⁶

Di sini Allah SWT berfirman kepada kita bahwa Dia telah menciptakan Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam (*Rahmah Lil'ālamīn*), artinya, Dia

¹⁶ Herry blog , “Islam Agama Rahmatan Lilalamin” <http://kumpulblogger.com/> Islam agama damai - 2010

mengirimnya sebagai rahmat untuk semua orang. Barang siapa menerima rahmat ini dan berterima kasih atas berkah ini, dia akan bahagia di dunia dan akhirat. Namun, barangsiapa menolak dan mengingkarinya, dunia dan akhirat akan lepas darinya. Begitu mulia prinsip-prinsip ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhamad SAW yang sesungguhnya mengedepankan toleransi dan perdamaian antar sesama.

Maraknya aksi teror yang di dalamnya ada pemberian/penyebab timbulnya rasa takut dan menakut-nakuti baik secara langsung maupun secara *Ma'nawī*, dengan mengatas namakan agama, yaitu kesalah pahaman mereka memahami agama tentang makna *Al-Irhāb* dijalan Allah dengan aksi teroris, melihat diantara kedua istilah tersebut memang memiliki makna yang sama namun terjadi perbedaan dalam konteknya. Terorisme adalah tindakan pengacau dalam masyarakat untuk mencapai tujuan (bidang politik) sedangkan *Al-Ihrāb* secara bahasa adalah melakukan sesuatu yang menyebabkan kepanikan ketakutan membuat gelisah orang-orang yang aman menyebabkan kegoncangan dalam kehidupan dan pekerjaan mereka dan menghentikan aktivitas mereka serta menimbulkan gangguan dalam keamanan kehidupan dan interaksi. Adapun maknanya dalam *Syarī'ah* adalah segala sesuatu yang menyebabkan goncangan keamanan pertumpahan darah kerusakan harta atau pelampauan batas dgn berbagai bentuknya. Allah Ta'ala berfirman :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ، عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ

Artinya : *Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu (QS. Al-*

Anfāl : 60)¹⁷

Untuk mengetahui secara mendalam makna terorisme berdasarkan sudut pandang hukum fiqih Islam dan hak asasi Islam, perlu bagi kita untuk merujuk pada beberapa elemen paling penting atau prinsip keamanan umum berkenaan dengan terorisme dalam fiqih dan hak asasi Islam. Beberapa prinsip keamanan umum dan hak asasi yang berkaitan dengan terorisme menurut sudut pandang Islam adalah sebagai berikut.

1. Setiap manusia memiliki hak untuk melindungi nyawa, harta, kehormatan dan nama baik mereka. Dilarang melakukan pelanggaran terhadap nyawa, harta, kehormatan dan nama baik orang lain. Sebagaimana difirmankan:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتَلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

"Dan janganlah melampaui batas, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS. 2:190).¹⁸

2. Setiap manusia memiliki hak yang sama dalam menikmati hak rasa aman. Oleh karenanya, mengganggu atau berlaku tidak adil terhadap keamanan orang lain sama dengan mengganggu keamanan seluruh manusia. Allah Swt berfirman:

مَنْ أَجَلٍ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا ﴿٣٢﴾

"Barangsiapa yang menghilangkan nyawa manusia, bukan karena ia seorang pembunuh ataupun pembuat kerusakan, seolah-olah ia telah menghilangkan nyawa seluruh umat manusia." (QS. 5:32).

¹⁷ Departemen Agama Islam, *Al-Qur'ān Dan Terjemahannya* , hal. 271.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 46.

3. Orang yang mengganggu hak keamanan orang lain tidak mendapat jaminan hukum keamanan umum sebesar pelanggaran dan penindasannya terhadap hak keamanan orang lain. *Allah Swt berfirman:*

الشَّهْرُ الْحَرَامِ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَتُ قِصَاصٌ ۚ فَمَنْ أَعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَأَعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا أَعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ ۗ

"Pada setiap yang suci berlaku hukum; barangsiapa yang bertindak jahat kepadamu, hendaklah kamu balas dia sebanding dengan kejahatan yang telah ia timpakan kepadamu." (QS. 2:194).¹⁹

4. Hukum keamanan umum tidak hanya berlaku pada manusia; hukum ini berlaku juga bagi makhluk hidup, tumbuhan serta makhluk tak bernyawa. Seluruh makhluk mendapatkan hak untuk hidup dan berkembang. Tidak ada satu pun makhluk yang haknya untuk hidup dan berkembang dicabut tanpa alasan. Berikut ini ciri-ciri pembuat keonaran.

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ۗ

"Apabila ia berkuasa, ia akan berusaha berjalan di muka bumi membuat kerusakan di dalamnya dan menghancurkan tumbuhan dan binatang, dan Allah tidak menyukai pembuat kerusakan." (QS. 2:205).²⁰

5. Perang hanya boleh dilakukan dengan syarat untuk menentang penindasan kaum penindas dan untuk mencegah terjadinya penindasan atau untuk menghancurkan kekuasaan mereka. Oleh karena itu, di dalam perang, tidak diperbolehkan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 47.

²⁰ *Ibid.*, hal. 50.

mengganggu, merusak, dan menghilangkan keamanan orang-orang yang tidak termasuk ke dalam golongan para penindas atau keamanan orang-orang yang menjadi korban penindasan.

6. Dalam peperangan, para wanita, anak-anak, dan orang-orang lanjut usia serta warga sipil yang hidup saat itu tidak boleh diganggu atau diperlakukan tidak adil meskipun mereka memiliki hubungan dengan musuh dalam hubungan bernegara dan kewarganegaraan, juga meskipun anak-anak mereka dianggap sebagai musuh di medan perang, yakni sebagai pembela perang. Prinsip ini sangat penting sehingga pelanggaran yang dilakukan para pelaku pelanggaran terhadap wanita, anak-anak, orang lanjut usia, dan warga sipil tidak meluas dan terus berlanjut.
7. Air, kebun, tanah pertanian, peternakan dan semua jenis bangunan non-militer serta semua bangunan yang dapat ditinggali dan semua wujud kehidupan, tidak boleh diganggu atau dirusak. Melakukan perlawanan dan penyerangan terhadap para penyerang tidak menjadikan semua jenis serangan dilancarkan pada bangunan yang dapat ditinggali dan semua wujud kehidupan dan merusak keperluan dan kebutuhan dasar hidup.
8. Dalam keadaan apa pun tidak diperbolehkan merusak alam dan menghalangi makhluk hidup yang memerlukannya, memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam keadaan apa pun tidak diperbolehkan merusak alam dan menghalangi makhluk hidup yang memerlukannya, memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhannya.

9. Ketika seseorang atau sekelompok orang menjadi kekecualian karena melakukan penindasan dan tidak mendapat jaminan keamanan umum (tidak menjadi jaminan hukum keamanan umum), pengecualian ini tidak berlaku pada sanak saudara serta orang-orang yang bergantung kepadanya, walaupun mereka memiliki hubungan dengan orang atau kelompok orang tersebut dalam hubungan agama, kewarganegaraan, geografi atau negara.
10. Barangsiapa yang tidak mendapat jaminan hukum keamanan umum untuk alasan apa pun, maka kekecualian ini berdasarkan pada hukum keamanan yang dikenakan kepada pelanggar. Oleh karena itu, pelanggaran keamanan terhadap pelaku kejahatan hanya boleh dilakukan dalam batas-batas hukum dan keadilan, dan tidak diperbolehkan melampaui batasan ini.²¹

Setelah disebutkan sepuluh prinsip keamanan umum dalam hak asasi Islam, berikut ini penjelasan tentang konsep terorisme dan tentang ketentuannya dari sudut pandang fiqh dan hak asasi Islam.

Terorisme dapat didefinisikan sebagai berikut.

- A. Semua jenis penghilangan keamanan dari warga sipil, yaitu orang-orang yang tidak terlibat dalam keselamatan orang lain dan bahkan tidak mengganggu keamanan orang lain. Mereka adalah orang-orang non-militer dan tidak ikut serta dalam tindakan militer. Inilah penjelasan yang tepat untuk kata warga sipil. Menurut tiga prinsip pertama hak keamanan dalam fiqh Islam yang

²¹Safali blog online, "Makna Terorisme Dalam Syariat Islam"-<http://kumpulblogger.com/2010>

telah dijelaskan di atas, terorisme merupakan tindak kejahatan besar dan sangat bertentangan dengan hak mendapat rasa aman menurut fiqih Islam.

B. Semua langkah yang dilakukan untuk menghilangkan hak hidup semua manusia atau makhluk lain yang tidak melanggar rasa aman orang lain. Meskipun ada kemungkinan langkah ini dilakukan oleh mereka. Menurut sudut pandang fiqih Islam, walaupun ada kemungkinan dilakukannya pelanggaran keamanan, kita menghilangkan rasa aman orang lain. Hal ini karena kita tidak dapat menghukum seseorang karena perbuatan yang belum dilakukan. Tindakan yang dilakukan untuk mencegah tindak kejahatan terhadap penduduk tidak hanya diperbolehkan tetapi diwajibkan. Meskipun demikian, tindakan pencegahan ini tidak boleh mengganggu keamanan orang-orang yang tidak melakukan tindak kejahatan.²²

Sebagaimana yang disebutkan di dalam prinsip hak keamanan umum dalam hak asasi Islam (terutama prinsip ketiga), hak keamanan dan prinsip tersebut hanya berlaku bagi orang-orang yang tidak mengganggu keamanan orang lain. Karena, melindungi pelaku pelanggaran yang mengganggu keamanan orang lain berarti secara nyata menghilangkan keamanan umum dan hal ini akan berakibat pada terjadinya penindasan terhadap orang-orang yang tak berdosa.

Oleh karena itu, pelaku kejahatan dan para penindas tidak mendapat perlindungan keamanan yang sama dengan yang didapat masyarakat umum. Mungkin, untuk mendapatkan rasa aman, kita harus berperang melawan penindas. Berkampanye

²² Majelis Tafsir Al-Qur'an blog, "Terorisme Dalam Pandangan Islam"-
<http://kumpulblogger.com/> Islam agam damai - 2010

menentang penindas dan pelaku pelanggaran merupakan suatu hak, yang berakar dari keamanan umum.

Sebagai muslim dalam menyikapi fenomena ini, perlunya mengambil jalan tengah untuk melahirkan paradigma universal untuk modal kehidupan berbangsa, sehingga pandangan kagamaan kita tidak bisa terkontaminasi oleh kepentingan perorangan yang mengatas namakan agama. Untuk mengantisipasi akan pemahaman seseorang tentang Islam fundamentalis dan radikal perlunya kita putus akarnya agar tidak bisa berkembang. Dan untuk mengantisipasi nilai-nilai ajaran Islam tentang teroris bisa kita cegah dengan paradigma universal sebagai mana Kamal Abul Madjid pemikir Islam asal Mesir dalam *Al-Irhāb Wa Al-Islām* (terorisme dan Islam) mengemukakan beberapa prinsip dalam membangun visi keberagaman yang humanis, inklusif dan pluralis, yaitu:

1. Manusia, apapun warna kulit, ras, suku, keyakinan dan agamanya dalam pandangan makhluk mulia (QS. 17:7);
2. Pluralitas dan perbedaan merupakan rahmat dan nikmat Tuhan, bukan ancaman. Menurut Islam, ” yang lain” itu merupakan karib yang mesti diakomodasi dan diajak kerja sama (QS. 49:17);
3. Darah, dalam pandangan islam adalah kehormatan dan senantiasa dipelihara, baik darah itu muslim maupun non muslim. Khotbah nabi Muhammad pada haji *Wada'* menekankan dimensi anti kekerasan. Nabi ketika itu menjelaskan bahwa setiap manusia adalah kehormatan yang meski dipelihara baik-baik.²³

Nilai ajaran Islam sesungguhnya baik dan bisa diterima oleh semua manusia namun citra itu hancur kadang karena orang Islamnya sendiri, nilai-nilai luhur agama terhapus

²³ Abdul Wahid, dkk, *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, Hak Asasi Manusia dan hukum*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hal. 45.

oleh seorang yang kolot dan pemahaman akan keagamaan yang eksklusif skriptualis.

Disini penulis akan melihat bagaimana hubungan antara hubungan hukum Islam yang bersumber pada *Al-Qur'ān dan Al-Hadist* yang disalah gunakan oleh sebagian kecil oknum Islam radiakal dengan mengatas namakan ajaran Islam, yang mana kesalahan mereka memahami ajaran Islam yaitu ajaran teror dan kekerasan yang dibalut manis dalam kemasan agama. Hal ini jelas-jelas mendapatkan penolakan dari kaum muslimin dunia karena perbuatan kekerasan dan teror itu sendiri bertentangan dengan kaidah masyarakat Internasional, justru mereka telah menodai kesucian ajaran Islam, baik dalam dimensi kehidupan universal maupun secara praktis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Pustaka (*Library Research*) dimana datanya diambil dari berbagai literatur (Buku, artikel internet dan lain sebagainya). Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, dimana penekanan hasil penelitian adalah dengan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti untuk kemudian diinterpretasikan.

2. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diambil oleh peneliti adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah buku pelajaran PAI penerbit Erlangga untuk SMA Tahun ajaran 2009/ 2010 berdasarkan Kurikulum 2006/ KTSP.
- b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini yaitu mengenai terorisme dan Pendidikan Agama Islam.

c. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip, seperti buku, majalah, surat kabar dan internet.²⁴

3. Pendekatan

Untuk memudahkan proses penyusunan skripsi maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan tekstual, pendekatan analisis isi (*content analysis*) dan wawancara. Pendekatan tekstual yaitu suatu usaha untuk memahami bagaimana buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mendalami teks-teksnya. Sedangkan pendekatan analisis isi dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu diterbitkan.²⁵ Dalam analisis ini peneliti dapat menghitung frekuensi munculnya suatu konsep tertentu, penyusunan kalimat menurut pola yang sama, kelemahan-kelemahan pada pola pikir yang sama, cara menyajikan bahan ilustrasi dan lain-lain. Untuk memudahkan skripsi ini juga penulis menggunakan pendekatan wawancara dengan kalangan ahli bertujuan penelitian ini penulis menyajikan skripsi ini lebih teruji keabsahan datanya.

4. Analisis data

²⁴ Amirul Hadi dan harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 135.

²⁵ Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1998), hal. 78.

Analisis data merupakan suatu upaya pengolahan data setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh agar memudahkan dalam proses penyimpulan berdasarkan data yang faktual.

Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Penulis menggunakan metode ini untuk menentukan arti atau maksud dokumen yang diteliti, yaitu *tek book* (buku pelajaran).²⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan pengolahan data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata yang dipisah-pisah menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan. Untuk data kualitatif ini akan dianalisa dengan deskriptif analitik yaitu usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data diusahakan ada analisis dan interpretasi data tersebut.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut:

1. *Reduksi* data yakni berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan fokus pada tema penelitian
2. *Display* data yakni berusaha mengorganisasikan lengkap dan utuh.
3. Menyimpulkan dan verifikasi.²⁷

Penulis dalam menganalisis objek penelitian yang berupa buku pelajaran tersebut penulis menggunakan tolak ukur yaitu indikator sebagai pedoman untuk menganalisis data-data yang digunakan yang bertujuan untuk mengetahui kandungan nilai-nilai anti terorisme dalam buku pelajaran pendidikan agama Islam, apakah bermuatan nilai-nilai anti terorisme ataukah tidak.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 163.

²⁷ Winarso Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsita, 1985), hal. 139.

G Sistmatika Penulisan

Demi mempermudah pembahasan dan pengkajian penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab, yakni:

Bab pertama, sebagai mana lazimnya, dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah pembahasan tentang gambaran umum materi pelajaran PAI SMA terbitan Erlangga yang meliputi: A. Deskripsi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dalam buku pelajaran PAI, B. Deskripsi Materi PAI untuk SMA terbitan Erlangga, C. Gambaran umum materi pelajaran PAI SMA terbitan Erlangga.

Bab ketiga, penulis memfokuskan pembahasan pada tema dalam skripsi ini, yaitu: A. Prinsip-prinsip penyusunan buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA terbitan Erlangga, B. Nilai-nilai anti terorisme dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA terbitan Erlangga.

Bab keempat, berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya dan analisa terhadap buku pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA terbitan Erlangga, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip Buku PAI SMA terbitan Erlangga

Tujuan peneliti menyertakan prinsip-prinsip buku PAI SMA terbitan Erlangga bertujuan agar memudahkan baik peneliti maupun pembaca dalam memahami isi buku tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwasannya dalam menyusun buku ajar PAI untuk SMA penerbit Erlangga memiliki 6 prinsip yaitu:

1. Penyusunan buku ajar PAI untuk SMA materi dikembangkan berdasarkan Standar Isi KTSP 2006.
2. Al-Quran dan Al-Hadis disesuaikan materi dan berkonsultasi dengan DEPAG.
3. Setiap istilah, ejaan disesuaikan dengan kaidah ejaan EYD yang benar.
4. Mentranslasi istilah bahasa asing (Arab) sesuai kaidah bahasa Indonesia dan translasi dikerjakan dengan bersama satu dengan yang lainnya.
5. Tim penyusun dan editor penerbit Erlangga dalam penyusunan buku netral dari bermacam ideologi.
6. Kesenambungan materi dengan materi yang lain sesuai dengan SKL SMA paket C .

2. Nilai-nilai Anti Terorisme Dalam Buku Pelajaran PAI untuk SMA

Buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga secara umum tidak menjelaskan bab dan sub bab khusus anti terorisme, namun secara eksplisit diantara beberapa bab dalam materi dapat dikaitkan dengan prinsip keamanan umum dan hak asasi yang berkaitan dengan terorisme menurut sudut pandang Islam. Beberapa bab dan sub bab yang menjelaskan nilai-nilai anti terorisme

- a. Kelas X dalam bab pertama, materi *Al-Qur'ān* surah *Al-Baqarah*, 2: 30, tentang peranan manusia sebagai *Khalifah* dijelaskan kedudukan manusia di dunia adalah sebagai *khalifah* Allah. Nilai-nilai anti terorisme yang terkandung adalah manusia diciptakan Allah SWT sebagai *khalifah* di bumi sesungguhnya diberikan tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat serta menggali dan mengelolanya demi terwujudnya kedamaian, kemakmuran, kesejahteraan segenap manusia dan larangan berbuat perusakan.
- b. Kelas X dalam bab ketiga materi Akidah yang berjudul Iman kepada Allah SWT, pada bab ini terdiri 3 sub pembahasan. Nilai-nilai anti terorisme terkandung dalam materi ini, menjelaskan bahwasannya manusia yang beriman kepada Allah SWT selalu mengaplikasikan sifat Allah SWT (*Al-Asmā Al-Husnā*) dalam perilaku bermasyarakat dan selalu berusaha berbuat baik dan kasih sayang, menjaga keselamatan diri dan orang lain, dan menjadi orang yang terpercaya dan dapat memberi rasa aman kepada sesama.

- c. Kelas X dalam bab kesepuluh materi akhlak dengan judul perilaku tercela, yang terbagi menjadi 4 sub pembahasan, sub ketiga menjelaskan aniaya. Nilai-nilai anti terorisme yang terkandung dalam materi ini adalah sifat aniaya terhadap sesama manusia dan diri sendiri. Sifat aniaya terhadap sesama manusia seperti melakukan penyiksaan, pembunuhan, melakukan kekerasan baik pribadi maupun agama. Sedangkan sifat aniaya terhadap diri sendiri seperti perbuatan menyakiti diri sendiri, melakukan tindakan bunuh diri.
- d. Kelas XI Semester 2, Bab ketujuh materi *Al-Qur'an* surah *Ar-Rūm*, 30: 41-42, surah *Al-A'rāf*, 7: 56-58, dan surah *Sād*, 38: 27-28, yang terdiri 3 sub bab pembahasan. Sub Pembahasan kedua menjelaskan larangan Allah SWT kepada manusia untuk berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah SWT menyuruh manusia hidup dengan berbuat kebaikan-kebaikan agar memperoleh *rahmat* Allah SWT.
- e. Kelas XI, Semester 2, Bab kesepuluh materi akhlak berperilaku tercela, terbagi menjadi 3 sub bab. Nilai-nilai anti terorisme terkandung dalam pembahasan sub bab kedua menjelaskan contoh-contoh perbuatan dosa besar menjelaskan pembunuhan dan aniaya.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian, pembahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai anti terorisme dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diaplikasi dalam bermasyarakat, semestinya:

1. Buku Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting dalam proses belajar dan suatu pedoman dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu semestinya buku Pendidikan Agama Islam memasukan nilai-nilai anti terorisme kedalam kurikulum PAI lebih spesifik, melihat realita kekerasan atas nama agama meningkat karena pemahaman agamanya yang kurang dan materi anti terorisme seharusnya mendetail dan tidak dicampurkan dengan nilai-nilai lainnya agar siswa dapat lebih mudah mengetahui tentang terorisme dalam ajaran Islam.
2. Untuk pendidik hendaknya lebih bisa menjelaskan dan memilah nilai-nilai anti terorisme secara mendalam, karena dalam buku pendidikan agama Islam tidak secara implisit menerangkan tentang anti terorisme. agar pemahaman siswa tentang anti terorisme dapat diaplikasikan dalam bermasyarakat dan bisa membedakan antara ajaran Islam dengan kepentingan politik agar bisa menentang dan menganalisa mana ajaran Islam dan mana yang bukan.

C. Penutup

Alhamdulillah Puji syukur kepada Allah SWT dengan *rahmat* dan *inayah*-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Manusia tidak ada yang sempurna. inilah kata yang pas untuk menyempurnakan skripsi ini, karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan serta masih banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan oleh kualitas individual.

Dengan karya ini, peneliti berharap mudah-mudahan karya sederhana ini bisa bermanfaat dan sebagai sumbangan pikiran bagi almameter tercinta ini. Karena itu,

dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi pengembangan dan perbaikan skripsi ini.

Tiada ada karya tanpa kata, kata adalah karya. Semoga dengan karya ini kita selalu dilindungi Allah SWT dan berjalan di jalan-Nya. Harapan saya semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi saya pribadi dan umumnya bagi bangsa tercinta Indonesia. *Âmîn Yâ Rabbal 'Âlamîn.*



DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, M. Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Al-Wa'ie, *kapitalisasi pendidikan*, Jakarta: no.59 tahun V, 1-31 juli 2005.
- Aladzim, Abdul Wahid, *Terorisme Perspektif Hukum Islam, Skripsi*, Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Athiyyah, Muhammad Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987.
- Arifin, H. M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Bakker, Anton, Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: kanisius, 1998.
- Dahlan, M. Al-Barry, Pius Apartanto, *Kamus Ilmiah*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 materi Pelajaran PAI untuk SMA dan MA*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Hadi, Amirul, Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Kusnadi, Mochamad, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Saksi Dalam Tindak Pidana Terorisme (Analisis Pasal 33 Dan 34 UU No.15 Tahun 2003 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme)*. Skripsi, Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Lexy, Moleong J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mas'ud, Abdurrahman, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

- Secretariat PBB, *Origin And Fundamental Causes Of Internasional Terrorism*, dimuat dalam M. Cherif Bassiouni (ed) *Internasional terrorism and political crimes* (Charles Thomas, 1975).
- Shihab, Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani, 2005.
- Sujana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- _____ *Pendidikan agama Islam Untuk SMA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- _____ *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XII*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Wahid, Abdurrahman, *Islamku Islam Anda Islam Kita Agama Masyarakat Negara Rakyat' Teroris Harus Dilawan*, cet 2.; Jakarta, The Wahid Institut, 2006.
- Wahid, Abdul, dkk, *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, Hak Asasi Manusia dan hukum*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2004.
- <http://antara-news.com/Hukum-Kriminal/kasus-terorisme-2010>. "memecahkan masalah terorisme secara komprehensif"
- http://kumpulblogger.com/fatwa_mui-makna-terorisme-2010, "Makna terorisme dalam syariat Islam"
- http://kumpulblogger.com/Islam_agam_damai-2009, Herry kurniawan blog. "Islam agama rahmatan lil alamin"